

PERAN GENDER DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI DESA SUKARAMI KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR

NIZAR NASA'I

23.11.149.P

Public Administration

College of Administrative Sciences
Satya Negara Palembang
Year 2025

ABSTRACT

NIZAR NASA'I, 2025. The Role of Gender in Development Implementation in Sukarami Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. Department of Public Administration, Satya Negara College of Administrative Sciences (STIA) Palembang. Principal Advisor (I) Tarmizi Endrianto, S.Sos., M.Si, and Assistant Advisor (II) Djisman T, S.H., M.Si.

The purpose of this research is to determine the role of gender in development implementation in Sukarami Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency and to identify factors inhibiting gender roles in development in Sukarami Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. The research method used is a qualitative method. Data or information was collected through observation and interviews with informants, as well as documentation and literature review. The data analysis techniques used in this study were data collection, data presentation, data reduction, and conclusion drawing. Research and analysis indicate that the role of gender in development implementation in Sukarami Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, indicates that village women's involvement in development is minimal because they are not actively involved in the formulation, implementation, or oversight of development policies, or in government organizational structures. Factors inhibiting the role of gender in development implementation in Sukarami Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency include the minimal involvement of women in village development. Women in Sukarami Village prefer to work in the fields as farmers and farm laborers, earning a daily wage. Furthermore, their role as housewives requires them to remain at home, caring for children, and performing household chores. This choice is a rational one for women. Women in Sukarami Village choose not to be fully involved in the development process because they prioritize domestic work and assisting their husbands in agriculture, given the majority of the population working as farmers and farm laborers, and the lack of access to training, both from the village and from other parties.

Keywords: Gender and Development

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa. Peraturan ini mengatur musyawarah yang dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat untuk menyepakati hal-hal strategis. Untuk memastikan keterlibatan perempuan yang lebih baik, ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu Peraturan terkait BPD terdapat regulasi yang mengatur keanggotaan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) agar mewakili unsur masyarakat, termasuk perempuan. Ini menunjukkan bahwa ada upaya untuk meningkatkan partisipasi perempuan melalui struktur yang lebih formal.

Namun berdasarkan pengamatan sementara perangkat desa serta BPD semuanya di isi oleh laki-laki serta peran pemerintah desa dalam hal untuk pengembangan pemberdayaan perempuan dari sektor pangan dan sektor tenun songket masih belum terlihat. Belum adanya kebijakan yang mengatur secara langsung dalam peran Perempuan untuk mewujudkan suatu Pembangunan di Desa Sukarami, Pembangunan dalam hal ini tidak terfokus hanya dalam segi Pembangunan fisik namun dalam Pembangunan non fisik juga sangat harus diperhatikan oleh pemerintah desa sukarami seperti melakukan pelatihan kegiatan UMKM.

Perempuan dalam hal Pembangunan di Desa Sukarami khususnya dalam bidang pangan dan tenun songket secara kasat mata

sudah ada namun sangat sedikit karena masih terbatasnya biaya untuk memperbesar produksi serta untuk memasarkan hasil juga masih sangat terbatas, pemilik UMKM yang mayoritas memperkerjakan perempuan disini mengaku kekurangan modal, memang ada KUR dari bank namun ini masih sangat memberatkan bagi pelaku UMKM di desa Sukarami karena persyaratan yang masih belum dapat dipenuhi.

Kesetaraan gender merupakan salah satu hak asasi kita sebagai manusia. Hak untuk hidup secara terhormat, bebas dari rasa ketakutan dan bebas menentukan pilihan hidup tidak hanya diperuntukkan bagi laki-laki, perempuan pun mempunyai hak yang sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, terdapat masalah pada peran Perempuan dalam Pembangunan di Desa Sukarami. Masalah yang ditemui adalah tidak adanya perangkat desa ataupun BPD yang diwakili oleh perempuan serta belum adanya prioritas Pembangunan di bidang pemberdayaan untuk Perempuan yang akan berdampak pada suatu kegiatan pembangunan tidak sesuai dengan harapan dari kaum perempuan. Pelaksanaan Pembangunan keterlibatan perempuan dalam pembangunan desa meliputi seperti Pembangunan MCK, keikutsertaan dalam kegiatan ekonomi pelatihan (UMKM, kerajinan, pertanian), sosial (kegiatan PKK, Poskesdes, senam lansia), politik (musrenbang, pengambil keputusan desa), pendidikan

(mendidik anak dan keluarga), dan pelestarian budaya dan lingkungan. Partisipasi ini mencakup kontribusi tenaga, pikiran, keterampilan, dan bahkan dana, yang bertujuan untuk menciptakan desa yang lebih berdaya, adil, dan berkelanjutan. Karena di dalam Lembaga BPD belum adanya keterwakilan Perempuan. Saat ini desa sukarami masih terfokus pada pembangunan fisik yang mayoritas partisipasi pada laki-laki. Perempuan bisa berpartisipasi dalam hal pengawasan pada lembaga BPD namun pada lembaga tersebut tidak ada keterwakilan perempuan sesuai dengan Permendagri Nomor 110 Tahun 2016 Pasal 5 ayat 1 yang mengharuskan keanggotaan BPD yang mengharuskan ada keterwakilan perempuan, jadi perencanaan serta pelaksanaan dengan sendirinya dapat dilibatkan. Sedangkan untuk pembangunan non fisik seperti pemberdayaan perempuan dalam hal pelatihan untuk UMKM yang menasar perempuan belum menjadi prioritas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Gender dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Gender dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir?

2. Apa saja faktor penghambat Peran Gender dalam Pembangunan di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Gender dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.
2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat Peran Gender dalam Pembangunan di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis
Dengan adanya penelitian ini, penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta penulis dapat menerapkan ilmu-ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan.
2. Bagi Unit Penelitian
Penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan yang positif untuk digunakan sebagai koreksi dan evaluasi bagi pihak pemerintah Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.
3. Bagi almamater
Sebagai referensi atau masukan serta acuan dan bahan perbandingan untuk menelitian selanjutnya yang serupa.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Gender

Gender adalah konsep yang digunakan untuk memahami perbedaan peran, tanggung jawab, hak, dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat.

Indikator yang mempengaruhi gender antara lain:

1. Indikator Pendidikan
2. Indikator Ekonomi
3. Indikator Kesehatan
4. Indikator Politik dan Pengambilan Keputusan
5. Indikator Kekerasan Berbasis Gender
6. Indikator Sosial-Budaya

2.2 Pengertian Pelaksanaan Pembangunan

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2004, pelaksanaan pembangunan didefinisikan sebagai: "Keseluruhan upaya untuk melaksanakan rencana pembangunan melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pembangunan oleh penyelenggara negara dan masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia." "Pelaksanaan pembangunan adalah transformasi kebijakan menjadi aksi nyata, yang sering kali terhambat oleh birokrasi yang tidak efektif, korupsi, dan kesenjangan antara perencanaan dengan kebutuhan riil Masyarakat" (Prof. Ahmad Erani Yustika: 2023).

2.2.1 Pengertian Pembangunan

Pembangunan adalah proses transformasi struktural multidimensional yang tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga keadilan sosial, keberlanjutan ekologis, dan

penguatan kelembagaan, dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan manusia secara inklusif. (Prof. Ahmad Erani Yustika: 2023).

Dalam bukunya yang berjudul "Ekonomi Pembangunan Indonesia" mengklasifikasikan jenis-jenis Pembangunan antara lain:

1. Pembangunan ekonomi
2. Pembangunan sosial
3. Pembangunan ekologis

Pembangunan menurut Siagian adalah suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Menurut Rostow pembangunan adalah transformasi dari negara terbelakang menjadi negara maju dan dapat dijelaskan melalui urutan tingkatan atau tahap.

Menurut *La Peire* pembangunan adalah usaha yang secara sistematis direncanakan dan dilakukan untuk mengubah situasi dan kondisi masyarakat ke taraf yang lebih sempurna.

Dari beberapa pengertian di atas pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana menuju kondisi yang lebih baik. Pembangunan adalah pembaharuan yang juga merupakan suatu bentuk perubahan ke arah yang dikehendaki serta terkait dengan nilai-nilai atau sistem nilai.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilaksanakan dalam setting alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai metode untuk memperoleh data yang komprehensif. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, di mana peneliti membangun pemahaman atau teori berdasarkan data yang dikumpulkan. Hasil penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pemaknaan dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, bukan pada generalisasi hasil penelitian (Sugiyono: 2022).

3.2 Definisi Konsep

Konsep merupakan istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial (singarimbun, 2010:33). konsep pada penelitian ini adalah:

1. Gender adalah sebagai konstruksi sosial yang membedakan peran, perilaku, dan harapan masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan. Gender bukanlah hal yang biologis (seks), melainkan hasil dari proses sosialisasi, budaya, dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat.
2. Pembangunan adalah proses transformasi struktural multidimensional yang tidak hanya mengejar pertumbuhan

ekonomi, tetapi juga keadilan sosial, keberlanjutan ekologis, dan penguatan kelembagaan, dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan manusia secara inklusif.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Gender

Gender adalah sebagai konstruksi sosial yang membedakan peran, perilaku, dan harapan masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan. Gender bukanlah hal yang biologis (seks), melainkan hasil dari proses sosialisasi, budaya, dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat.

3.3.2 Pembangunan

Pembangunan adalah proses transformasi struktural multidimensional yang tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga keadilan sosial, keberlanjutan ekologis, dan penguatan kelembagaan, dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan manusia secara inklusif.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah keseluruhan subjek atau objek penulisan dipakai secara langsung sebagai sasaran penelitian akan digali berbagai keterangan sesuai masalah dan tujuan penelitian yang dimiliki (arikunto, 2003:72)

Dalam penelitian ini informan yang teliti oleh penulis adalah 14 orang terdiri dari: Kepala Desa, Perangkat Desa dan Masyarakat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rachman, bahwa penelitian di samping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan.

Data diperoleh melalui observasi dan wawancara.

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Studi Pustaka

3.6 Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi akan dideskripsikan sedangkan hasil wawancara juga akan dideskripsikan. Dari hasil deskripsi ini nanti akan di simpulkan mengenai hasil penelitian.

Adapun tahapan-tahapan analisa data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.2 Pembahasan

Didalam pembahasan ini penulis akan membahas sedikit tentang Peran Gender dalam pelaksanaan pembangunan Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir penulis juga akan membahas tentang rumusan masalah skripsi penulis ini, serta membahas tentang landasan teori dalam skripsi peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, antara lain:

5.2.1 Peran Gender dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel Gender dan pembangunan, dan penulis menjabarkan sebagai berikut:

1. Gender

Kesetaraan gender didefinisikan sebagai kondisi di mana akses terhadap hak atau peluang tidak terpengaruh oleh gender. Bukan hanya perempuan yang terdampak oleh ketidaksetaraan gender semua gender terdampak, termasuk laki-laki, transgender, dan individu dengan gender beragam. Hal ini pada gilirannya berdampak pada anak-anak dan keluarga, serta orang-orang dari segala usia dan latar belakang.

Kesetaraan gender tidak berarti bahwa perempuan dan laki-laki akan memiliki atau membutuhkan sumber daya yang sama persis, tetapi hak, tanggung jawab, dan peluang bagi perempuan, laki-laki, kaum transgender, dan orang-orang dengan gender yang beragam tidak akan

bergantung pada gender yang ditetapkan saat lahir.

a. Pendidikan

Kesetaraan gender dalam pembangunan di bidang pendidikan adalah memastikan bahwa semua individu, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki akses, hak dan kesempatan yang sama dalam pendidikan. Ini berarti tidak ada diskriminasi atau hambatan yang menghalangi perempuan, laki-laki, dan individu untuk meraih potensi penuh mereka melalui pendidikan.

Pentingnya kesetaraan gender dalam pendidikan terutama pada pemberdayaan perempuan hal ini untuk mengambil keputusan yang lebih baik tentang kehidupan mereka, berpartisipasi penuh dalam masyarakat, berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial.

Ketika perempuan memiliki akses pendidikan yang baik, mereka cenderung menikah di usia yang lebih matang, mampu merawat kesehatan dan pendidikan anak mereka. Pendidikan yang setara gender menghasilkan angkatan kerja yang lebih terampil dan produktif, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, maka dapat disimpulkan bahwa dari tingkat Pendidikan di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan masih minim.

Menurut Saparinah Sadli (2019) Akses Pendidikan terhadap gender memiliki kesetaraan partisipasi laki-laki dan perempuan dalam semua jenjang pendidikan. Tingkat melek huruf perbandingan tingkat literasi antara laki-laki dan

perempuan. Sedangkan dalam bidang studi keterwakilan perempuan di bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM) dibandingkan laki-laki.

b. Ekonomi

Kesetaraan gender dalam segi ekonomi mengacu pada prinsip bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak, akses, manfaat, dan partisipasi yang sama dalam semua kegiatan ekonomi. Ini termasuk kesempatan yang sama dalam pekerjaan, pendidikan, pelatihan, akses ke sumber daya ekonomi, serta kesempatan untuk menjadi pemimpin dan pembuat keputusan.

Pentingnya kesetaraan gender ini dilihat dari studi yang menunjukkan bahwa Negara-negara dengan kesetaraan gender yang lebih tinggi cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Ketika perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki, mereka dapat berkontribusi lebih banyak pada perekonomian, meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Kesetaraan gender dapat membantu mengurangi kemiskinan, terutama di kalangan perempuan, karena mereka memiliki akses yang lebih baik terhadap pekerjaan dan pendapatan.

Dari hasil penelitian diatas mengenai ekonomi di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, maka dapat disimpulkan bahwa dari tingkat Ekonomi di Desa Sukarami tersebut masih memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar meskipun dengan cara lebih sederhana dan mungkin dengan sedikit kesulitan.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Saparinah Sadli (2019) Ekonomi dalam hal ini mencakup Partisipasi Angkatan Kerja dalam perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan yang aktif bekerja. Serta upah atau gaji kesenjangan pendapatan antara laki-laki dan perempuan untuk pekerjaan yang setara. Kepemilikan Aset yang merupakan akses perempuan terhadap properti, tanah, dan modal usaha.

Kesetaraan gender dalam kesehatan berarti setiap orang, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki akses yang sama terhadap pelayanan kesehatan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan optimal. Ini mencakup akses terhadap informasi kesehatan, layanan pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi yang berkualitas, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan.

Setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kesehatan yang optimal, tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin. Kesetaraan gender dalam kesehatan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kesehatan yang setara gender merupakan prasyarat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan inklusif. Sistem kesehatan yang responsif gender lebih efektif dan efisien dalam memberikan layanan.

Dari hasil penelitian bahwa dari tingkat Kesehatan desa merujuk pada upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa, ini

melibatkan berbagai program dan layanan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, serta menyediakan akses pelayanan kesehatan dasar dan penanganan awal penyakit. Salah satunya memiliki Pos Kesehatan Desa (Poskesdes).

Hal ini sejalan menurut Saparinah Sadli (2019) yang akses layanan kesehatan baik itu ketersediaan layanan kesehatan reproduksi dan umum bagi perempuan. Angka harapan hidup, serta gizi dan kesehatan reproduksi.

c. Politik dan Pengambilan Keputusan

Kesetaraan gender dalam politik dan pengambilan keputusan mengacu pada kondisi di mana perempuan dan laki-laki memiliki hak, kesempatan, dan perlakuan yang sama dalam proses politik dan pengambilan keputusan. Hal ini mencakup partisipasi yang setara dalam pemilihan umum, keanggotaan dalam parlemen dan pemerintahan, serta akses ke posisi-posisi kunci dalam pengambilan keputusan di berbagai sektor.

Partisipasi yang seimbang antara perempuan dan laki-laki dalam politik memperkuat demokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik. Perempuan membawa perspektif dan pengalaman yang berbeda yang dapat menghasilkan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan seluruh masyarakat.

Kesetaraan gender berkontribusi pada pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Partisipasi perempuan yang lebih besar dalam politik dapat mengurangi korupsi dan meningkatkan transparansi.

Dari hasil penelitian diatas mengenai politik dan pengambilan keputusan di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, maka dapat disimpulkan bahwa dari tingkat Politik dan Pengambilan Keputusan di Desa Sukarami tersebut melibatkan struktur perangkat desa, masyarakat dan proses musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Saparinah Sadli (2019), Politik dan Pengambilan Keputusan baik keterwakilan di Parlemen, kepemimpinan dalam organisasi. Serta peran perempuan dan partisipasi dalam proses pengambilan kebijakan juga pembuatan kebijakan publik.

d. Kekerasan

Kesetaraan gender dalam konteks kekerasan merujuk pada upaya untuk menghilangkan diskriminasi dan ketidakadilan berdasarkan jenis kelamin dalam berbagai bentuk kekerasan, baik yang terjadi di ranah publik maupun privat. Hal ini melibatkan pengakuan bahwa kekerasan berbasis gender dapat menimpa siapa saja, namun perempuan dan kelompok rentan lainnya seringkali menjadi korban utama.

Kesetaraan gender menuntut pengakuan bahwa kekerasan berbasis gender adalah pelanggaran hak asasi manusia yang harus dihentikan. Stereotip gender yang membatasi peran dan ekspektasi terhadap laki-laki dan perempuan dapat berkontribusi pada

kekerasan. Kesetaraan gender mendorong pemahaman bahwa setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki hak yang sama untuk hidup aman dan bebas dari kekerasan.

Pendidikan tentang kesetaraan gender dan dampaknya, serta advokasi untuk hak-hak perempuan dan kelompok rentan, sangat penting dalam mengubah norma sosial yang mendukung kekerasan. Laki-laki memiliki peran penting dalam mewujudkan kesetaraan gender dan mengakhiri kekerasan. Mereka dapat menjadi agen perubahan dengan menolak kekerasan, mendukung perempuan, dan mempromosikan nilai-nilai kesetaraan. Perlu adanya hukum dan kebijakan yang melindungi korban kekerasan dan memastikan keadilan bagi mereka. Kesetaraan gender harus menjadi prinsip dasar dalam penyusunan kebijakan.

Dari hasil penelitian diatas mengenai kekerasan berbasis gender di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, maka dapat disimpulkan bahwa belum pernah terjadi kekerasan seksual yang ekstrem.

Hak ini sejalan menurut Saparinah Sadli (2019), Kekerasan berbasis gender kekerasan domestik yang terdapat di angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap perempuan. Pelecehan seksual frekuensi kasus pelecehan dan kekerasan seksual di ruang publik dan tempat kerja. Akses ke keadilan yang dimaksudkan dalam kemudahan perempuan melaporkan dan mendapatkan perlindungan hukum.

e. Sosial Budaya

Kesetaraan gender dalam sosial dan budaya mengacu pada kondisi di mana laki-laki dan perempuan memiliki hak, kesempatan, dan perlakuan yang sama dalam berbagai aspek kehidupan, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan jenis kelamin. Ini berarti perempuan dan laki-laki memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, pekerjaan, pelayanan kesehatan, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik dan sosial.

Kesetaraan gender adalah tujuan yang perlu diperjuangkan oleh semua pihak. Dengan mewujudkan kesetaraan gender, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan berkelanjutan.

Berasarkan dari hasil penelitian diatas mengenai Sosial Budaya di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat sosial di Desa Sukarami umumnya ditandai dengan struktur sosial yang lebih sederhana. Masyarakat desa ini cenderung lebih egaliter, dengan hubungan antar individual yang didasarkan pada kekeluargaan dan kebersamaan.

Hal ini sejalan dengan Saparinah Sadli (2019), indikator Sosial Budaya merupakan pembagian peran domestik yaitu pembagian tugas rumah tangga dan pengasuhan anak antara laki-laki dan perempuan. Stereotip Gender persepsi masyarakat tentang peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Akses ke media Representasi perempuan di media (apakah diperlakukan secara setara atau *stereotip*).

2. Pembangunan

Pembangunan menurut Prof. Ahmad Erani Yustika: 2023 adalah proses transformasi struktural multidimensional yang tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga keadilan sosial, keberlanjutan ekologis, dan penguatan kelembagaan, dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan manusia secara inklusif.

a. Ekonomi

Pembangunan dalam bidang ekonomi merupakan suatu proses yang dilakukan suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya melalui peningkatan kegiatan ekonomi dan perubahan struktur ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa tujuan utama dari pembangunan ekonomi desa untuk menciptakan suatu lingkungan ekonomi desa yakni untuk menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakatnya dapat menikmati kehidupan yang kreatif, sehat dan juga memiliki angka harapan hidup yang tinggi.

Pembangunan desa mencakup bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa. Perencanaan pembangunan desa sebenarnya sudah menjadi agenda rutin yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Desa setiap tahunnya yang disusun secara berjangka. Beberapa contoh konkret pembangunan ekonomi di desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Pengembangan

Sektor Pertanian menerapkan teknik pertanian organik, dan penggunaan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian. Diperlukannya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan pelatihan keterampilan usaha, manajemen keuangan, dan pemasaran untuk pelaku UMKM desa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Prof. Ahmad Erani Yustika: 2023 pembangunan pedesaan dalam bidang ekonomi merupakan proses peningkatan mutu hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, yang seringkali merupakan daerah.

b. Sosial

Pembangunan bidang sosial di desa mencakup upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui berbagai program dan kegiatan yang berfokus pada peningkatan kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Ini melibatkan pemberdayaan masyarakat, pembangunan infrastruktur sosial, serta pelestarian budaya dan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat dijelaskan beberapa program yang menjadi pusat perhatian pembangunan sosial mencakup. Program di desa mencakup berbagai bidang seperti pemerintahan, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian desa. Jenis perencanaan pembangunan desa yaitu

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa yang disusun dalam jangka waktu 6 (enam) tahun, mengikuti masa jabatan kepala desa.

Rencana pembangunan tahunan desa yang disebut Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Prof. Ahmad Erani Yustika 2023 bahwa Sistem sosial bekerja untuk memecahkan masalah fungsional seperti pemeliharaan pola, manajemen ketegangan, adaptasi, pencapaian tujuan, dan integrasi. Sistem ini dipengaruhi oleh faktor budaya dan interaksi terstruktur yang mengikat bagian-bagiannya menjadi satu kesatuan yang utuh.

c. Ekologis

Pembangunan ekologis adalah pendekatan pembangunan yang mempertimbangkan dampak lingkungan dan berusaha untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Ini mencakup perencanaan dan pelaksanaan proyek yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, dengan menekankan keseimbangan antara kepentingan manusia dan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir yang menerapkan praktik-praktik ekologis dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan sampah organik, pemanfaatan energi terbarukan, dan pertanian berkelanjutan. Pemanfaatan hutan, air, dan lahan secara bijaksana untuk kepentingan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Tujuan

utama pembangunan di bidang ekologis di desa adalah menciptakan desa yang hijau, sehat, sejahtera, dan berkelanjutan, serta menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Prof. Ahmad Erani Yustika: 2023 bahwa Pembangunan di bidang ekologis di desa merujuk pada Upaya Pembangunan yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan ekosistem desa, serta memastikan bahwa Pembangunan tersebut tidak merusak lingkungan dan justru memberikan manfaat bagi Masyarakat desa dan alam. Ini mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan sumber daya alam (SDA), pengembangan energi, pengelolaan sampah, pertanian berkelanjutan, dan peningkatan kualitas lingkungan.

5.2.2 Faktor penghambat Peran Gender dalam Pembangunan di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

Faktor gender dapat menjadi penghambat pembangunan desa, terutama karena adanya ketidaksetaraan gender yang masih kuat. Norma-norma tradisional seringkali membatasi peran perempuan dalam ruang publik dan pengambilan keputusan, sementara laki-laki mendominasi peran dalam urusan sosial kemasyarakatan dan kebijakan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat pembangunan di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir yaitu:

1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diketahui sumber daya manusia baik itu perangkat desa maupun masyarakat di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir sangat diperlukan untuk mencapai kesinambungan serta kelancaran Pembangunan yang ada di Desa tersebut.

Pembangunan desa seringkali menghadapi berbagai hambatan yang memperlambat kemajuan. Beberapa faktor utama yang menghambat pembangunan desa meliputi kondisi infrastruktur yang buruk, keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya partisipasi masyarakat, minimnya akses terhadap informasi dan teknologi, serta masalah birokrasi. Peningkatan kesadaran gender di kalangan masyarakat Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, termasuk laki-

laki dan perempuan, sangat penting untuk mengubah norma-norma yang menghambat.

2. Kebijakan Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa belum adanya kebijakan yang mengatur dengan jelas tentang pentingnya keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan desa.

Pemerintah perlu memastikan kebijakan yang inklusif dan berpihak pada perempuan, serta menyediakan akses yang sama terhadap pendidikan, kesehatan, dan sumber daya. Perempuan perlu diberdayakan melalui pelatihan, pendampingan, dan akses ke modal usaha agar dapat berkontribusi secara optimal dalam pembangunan Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

6. SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Gender dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir menyebutkan bahwa dapat disimpulkan hasil penelitian dan penemuan peneliti terkait keterlibatan perempuan desa dalam pembangunan sangat minim karena perempuan tidak terlibat secara aktif dalam penyusunan, pelaksanaan maupun pengawasan kebijakan pembangunan, dan dalam struktur organisasi pemerintahan di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir diduduki oleh sebagian besar laki-laki. Akan tetapi perempuan di Desa tersebut banyak terlibat dalam kelompok-kelompok sosial seperti, kelompok tani, kelompok PKK, kader desa serta Karang Taruna.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat Peran Gender dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir yaitu minimnya keterlibatan perempuan dalam pembangunan desa, karena perempuan di Desa Sukarami tersebut lebih memilih untuk bekerja di sawah sebagai petani dan buruh tani karena dari hasil kerja tersebut mereka mendapatkan upah harian. Selain itu, aktivitas sebagai ibu rumah tangga mengharuskan mereka

untuk tetap berada di rumah, menjaga anak dan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga (masak, mencuci pakaian, membersihkan rumah, dan lain-lain). Pilihan tersebut menjadi keputusan yang rasional dilakukan oleh perempuan. Perempuan di Desa Sukarami memilih untuk tidak terlibat sepenuhnya dalam proses pembangunan karena mereka memprioritaskan pekerjaan domestik dan juga membantu suami mereka dalam bidang pertanian, mengingat mayoritas masyarakat Desa Sukarami bekerja sebagai petani dan buruh tani serta kurangnya akses pelatihan yang ada baik itu dari pihak desa maupun pihak lain.

1.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar peran gender dalam pelaksanaan Pembangunan di Desa Sukarami Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir dapat berjalan efektif maka bisa dilibatkan dengan adanya aturan dan payung hukum tertentu yang disiapkan oleh pemerintah yang mengatur mewajibkan untuk perangkat desa diisi oleh Perempuan tidak hanya dilibatkan dalam lembaga kemasyarakatan yang ada di desa.
2. Untuk mencapai kesetaraan gender dalam pembangunan desa, perlu adanya upaya terpadu dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, masyarakat, dan organisasi terkait. Beberapa saran yang bisa diimplementasikan antara lain:
 - a. Akses ke pelatihan keterampilan dan pendidikan: memberikan

- pelatihan keterampilan yang sesuai dengan potensi desa, seperti pertanian, kerajinan tangan, atau pengelolaan usaha kecil, serta akses pendidikan formal dan non-formal.
- b. Keterwakilan perempuan di lembaga desa: mendorong perempuan untuk aktif dalam pemilihan kepala desa dan lembaga desa lainnya.
 - c. Pelibatan perempuan dalam perencanaan pembangunan: memastikan perempuan dilibatkan dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa.
 - d. Kampanye kesadaran gender: melakukan kampanye penyuluhan tentang kesetaraan gender di tingkat desa, melibatkan tokoh masyarakat, agama, dan perempuan sendiri.
 - e. Pendidikan kesetaraan gender sejak dini: menanamkan pemahaman tentang kesetaraan gender melalui pendidikan formal dan non-formal, terutama di kalangan anak-anak dan remaja.
 - f. Peraturan desa yang berpihak pada perempuan: membuat peraturan desa yang melindungi hak-hak perempuan, termasuk hak atas kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2020. *Perspektif Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineke Cipta
- Asshiddiqie, J. 2006. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Jakarta: Konstitusi Press
- Fitriya, Evi Lailatul. 2020. *Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Wonogiri Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang*, (online) (<https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=14810&bid=9934>) diakses 27 Oktober 2024
- Mahfud MD. 2021. *Demokrasi dan Musyawarah dalam Konteks Keindonesiaan*. Jakarta: Kompas
- Mulia, Siti Musdah. 2020. *Gender dalam Islam: Perspektif Keindonesiaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyana. 2019. *Komunikasi Lintas Budaya: Perspektif Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Riant. 2019. *Perencanaan Pembangunan Desa: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Oey-Gardiner, Mayling. 2020. *Gender dan Kesetaraan: Tantangan di Indonesia*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sadli, Saparinah. 2010. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Singarimbun, 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Reneka Cipta
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 *Tentang Desa*
- Undang-undang nomor 22 tahun 1948 *Tentdang Penetapan Aturan-Aturan Pokok Mengenai Pemerintahan Sendiri Didaerah-Daerah yang Berhak Mengatur dan Mengurus Rumah Tangganya Sendiri*
- Yunanto, Sutoro Eko. 2020. *Desa dan Pembangunan: Konsep, Kebijakan, dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yustika, Ahmad Erani. 2021. *Pembangunan Desa: Teori dan Praktik*. Malang: Intrans Publishing.